

**PELESTARIAN BUDAYA LOKAL MELALUI TARI BAHALAI UPAYA
MENINGKATKAN APRESIASI SENI DAN POTENSI SISWA**

***PRESERVATION OF LOCAL CULTURE THROUGH BAHALAI DANCE IN AN EFFORT
TO INCREASE ART APPRECIATION AND STUDENT POTENTIAL***

Yulia Amelia^{1*}, Siti Herlinawati², Elva Ramadiyanti³, Istiyati Mahmudah⁴

^{1*,2,3,4} Institut Agama Islam Negeri, Palangka Raya,

¹ amellieys40@gmail.com ² sitiherlina1217@gmail.com ³ elvaramadiyanti4@gmail.com
⁴ istiyati.mahmudah@iain-palangkaraya.ac.id

Article History:

Received: March 06th, 2025

Revised: April 10th, 2025

Published: April 15th, 2025

Abstract: *The preservation of local culture is a crucial aspect of maintaining national identity and cultural heritage. Bahalai Dance, as a traditional dance rich in local wisdom, serves as an educational medium to enhance students' appreciation for the arts. This study aims to explore the role of Bahalai Dance in fostering artistic appreciation and developing students' potential within the school environment. The results indicate that incorporating Bahalai Dance into the learning process enhances students' love for local culture, fosters creativity, and builds self-confidence and collaboration. Therefore, integrating traditional dance into education is a strategic effort to preserve cultural heritage while supporting the holistic development of the younger generation.*

Keywords:

Cultural preservation, Bahalai Dance, art appreciation, student potential, art education.

Abstrak

Pelestarian budaya lokal merupakan aspek penting dalam menjaga identitas dan kekayaan warisan bangsa. Tari Bahalai, sebagai salah satu tarian tradisional yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal, dapat dijadikan sarana edukatif untuk meningkatkan apresiasi seni di kalangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Tari Bahalai dalam meningkatkan apresiasi seni dan menggali potensi siswa di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan Tari Bahalai dapat memperkuat kecintaan siswa terhadap budaya lokal, mengembangkan kreativitas, serta membangun rasa percaya diri dan kerjasama. Oleh karena itu, pengintegrasian seni tari tradisional dalam dunia pendidikan menjadi langkah strategis dalam upaya pelestarian budaya sekaligus pengembangan potensi generasi muda.

Kata kunci: Pelestarian budaya, Tari Bahalai, apresiasi seni, potensi siswa, pendidikan seni.

PENDAHULUAN

Seni dapat dimaknai sebagai usaha seseorang dalam mengekspresikan diri dan dapat menghasilkan suatu karya yang mempunyai nilai estetika, makna, serta pesan tertentu. Adapun seni terdiri atas seni rupa, seni musik, seni teater dan seni tari. Namun yang akan dibahas penulis kali ini adalah seni tari. Seni tari adalah suatu bentuk ekspresi kreatif yang melibatkan gerakan tubuh

dan juga ritme(Annisa & Mahmudah, 2024)

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya, termasuk seni tari tradisional yang mencerminkan identitas dan nilai-nilai luhur masyarakatnya. Namun, di era globalisasi ini, budaya lokal menghadapi tantangan besar akibat dominasi budaya asing yang masuk melalui berbagai media. Hal ini menyebabkan generasi muda semakin terpapar oleh budaya luar, sementara budaya lokal mulai terpinggirkan. Oleh karena itu, upaya pelestarian budaya lokal menjadi sangat penting untuk menjaga keberlanjutan identitas budaya bangsa.

Salah satu bentuk seni tradisional yang perlu dilestarikan adalah Tari Bahalai, sebuah tarian khas masyarakat Dayak di Kalimantan Tengah. Tari ini tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mengandung makna filosofis yang mendalam, seperti semangat kebersamaan dan penghormatan terhadap alam. Namun, kurangnya pemahaman dan apresiasi terhadap tari tradisional ini di kalangan generasi muda menjadi tantangan tersendiri dalam upaya pelestariannya.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam pelestarian budaya lokal. Melalui integrasi seni tari tradisional dalam kurikulum sekolah, siswa dapat dikenalkan dan diajak untuk mencintai budaya daerahnya. Pembelajaran tari tradisional tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik dan kreativitas siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan temuan Suparmi (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran tari tradisional di sekolah dapat menumbuhkan rasa cinta budaya dan memperkuat karakter siswa (Suparmi, 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan tari bahalai kepada siswa di SDIT Darul Istiqomah sebagai upaya nyata dalam melestarikan budaya lokal dan menumbuhkan apresiasi seni sejak usia dini. Melalui kegiatan ini, tim pelaksana berharap dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya seni tari tradisional sebagai bagian dari pendidikan karakter dan identitas budaya.

Seni tari yang diadakan di sekolah SDIT Darul Istiqomah Palangka Raya sebagai bentuk pengenalan budaya lokal pada anak, guna untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak. Tarian yang ajarkan di sekolah SDIT Darul Istiqomah Palangka Raya yaitu tarian yang berasal dari Kalimantan Tengah. Di sekolah SDIT Darul Istiqomah seni tarian masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dimana kegiatan latihannya berlangsung dalam seminggu sekali (Mahmudah, 2023). Adapun penyelenggaraan ekstrakurikuler tari di SDIT Darul Istiqomah ini memiliki beberapa fungsi di antaranya siswa dapat mengenali bakat dan minatnya, melatih siswa agar mencintai kesenian daerah, serta memupuk sikap percaya diri pada siswa. Karakter percaya diri merupakan salah satu dari banyaknya nilai karakter yang ingin dimunculkan melalui kegiatan ekstrakurikuler tari (Mahmudah, 2024). Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah satu kegiatan kurikulum. Kegiatan tambahan yang waktunya tidak ditentukan kurikulum, jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah alat untuk penambahan dan pelengkap dalam rencana kerja tahunan/kalender sekolah (Mila Anggraini, 2024).

Makna

Makna Tari Bahalai sangat erat kaitannya dengan kepercayaan dan kehidupan spiritual masyarakat Dayak, khususnya di Kalimantan. Berikut adalah beberapa makna utama dari tarian ini, Tari Bahalai umumnya dilakukan dalam upacara adat untuk mengusir roh-roh jahat, tolak bala, atau membersihkan kampung dari energi negatif dan bencana. Dalam kepercayaan Dayak, roh jahat bisa membawa penyakit, kesialan, atau gangguan pada masyarakat. Melalui Tari Bahalai, masyarakat memohon perlindungan dari roh leluhur dan kekuatan alam agar desa atau keluarga terhindar dari

marabahaya dan selalu dalam keadaan harmonis. Gerakan dalam tarian mencerminkan upaya menjaga keseimbangan antara manusia, alam, dan roh leluhur. Ini mencerminkan filosofi hidup suku Dayak yang menjunjung tinggi hubungan harmonis dengan alam semesta. Dalam beberapa konteks, Tari Bahalai juga bisa bermakna sebagai ungkapan rasa syukur dan bentuk doa kepada Tuhan dan roh leluhur atas perlindungan dan rezeki yang telah diberikan. Makna-makna ini membuat Tari Bahalai bukan sekadar pertunjukan seni, tapi bagian dari ritual yang sakral dan penuh nilai spiritual.

Gerak

Elemen fundamental dari tarian adalah gerakan. Gerakan tersebut merupakan komponen utama yang menjadi fokus dari penciptaan, yang berarti bahwa penciptaan gerakan dalam tari bersifat spesifik yaitu penciptaan gerakan yang berirama. Gerakan berirama adalah jenis gerakan yang menunjukkan keteraturan atau keselarasan dengan nada atau irama. Gerakan dalam seni tari dilakukan oleh bagian-bagian tubuh seperti kepala, tubuh, dan kaki yang menciptakan elemen gerak dalam tari. Elemen gerak ini merupakan bagian paling kecil dari aksi tari yang masih tidak dapat berfungsi sendiri. Elemen gerak dapat terdiri dari gerakan atau posisi tubuh dan dapat dibedakan menjadi elemen gerakan tangan, elemen gerakan kaki, elemen gerakan tubuh, dan elemen gerakan kepala

Busana

Busana dan aksesoris dalam tari bahalai mencerminkan kekayaan budaya dan nilai spiritual suku Dayak. Penari mengenakan pakaian adat khas yang terbuat dari kain tenun atau kulit kayu, dihiasi manik-manik warna-warni dengan dominasi warna merah, hitam, dan kuning yang masing-masing melambangkan keberanian, perlindungan, dan kesucian. Aksesoris seperti hiasan kepala dari bulu burung enggang, kalung besar dari manik-manik, gelang, serta ikat pinggang tradisional menambah kekuatan visual dan makna simbolik tarian. Penari pria biasanya membawa mandau (senjata tradisional Dayak) sebagai lambang kekuatan dan perlindungan dari roh jahat. Keseluruhan busana dan aksesoris tidak hanya memperindah tampilan, tetapi juga memperkuat nuansa sakral dalam ritual Tari Bahalai.

METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan beberapa pendekatan, seperti ceramah tentang seni dan budaya, penggunaan alat sederhana, praktik, permainan, dan evaluasi. Semua kegiatan dirancang dalam suasana yang serius tetapi tetap santai, dengan konsep belajar sambil bernyanyi dan menari. Kami ingin menciptakan suasana yang menyenangkan dan kreatif, karena peserta kegiatan adalah anak-anak. Ini penting untuk membantu mereka membangun karakter dan kemampuan sosial. Kemampuan sosial adalah keterampilan yang perlu diajarkan sejak dini agar anak-anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, bekerja sama dengan teman-teman, dan belajar bertanggung jawab sww(Afifah & Sinaga, 2022). Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan program ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan dan Persiapan Dalam tahap ini dilakukan berbagai kegiatan di antaranya adalah merencanakan segala bentuk perijinan dan surat menyurat yang disyaratkan untuk kegiatan pengabdian masyarakat, persiapan materi sosialisasi, peninjauan ke sekolah sasaran program pengabdian, mengatur personil yang akan melakukan kegiatan pengabdian, memastikan transportasi menuju ke lokasi kegiatan.

- b. Tahap Pelaksanaan Melaksanakan kegiatan pengenalan seni dan budaya Indonesia yakni seni tari bahalai sejak usia dini dengan melakukan pelatihan selama tiga minggu dengan mengajar mulai dari pengenalan gerak dasar tari dengan menonton video referensi tari, kemudian kami mulai membuat gerakan langkah-langkahnya yang kemudian diikuti peserta didik. Proses latihan dilakukan berkali-kali agar siswa dapat mengikuti gerak tari semaksimal mungkin.
- c. Tahap Evaluasi Pada tahap evaluasi, kegiatan menganalisis pelaksanaan program serta memastikan pengetahuan dan kemampuan anak pada seni dan budaya Indonesia yakni seni tari bahalai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menunjukkan hasil yang signifikan. Lebih jelasnya berikut merupakan gambaran hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini merupakan siswa sekolah dasar yang dalam pelaksanaannya latih oleh mahasiswa PGMI IAIN Palangkaraya. Jumlah keseluruhan dari peserta ialah 10 anak dengan jumlah laki-laki 1 anak dan perempuan 9 anak.

Tabel 1. Distribusi Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	9	10

Sosialisasi Kegiatan

Tahap awal pelaksanaan dilakukan dengan sosialisasi kegiatan. Sosialisasi yang dilakukan tim pengabdian memaparkan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada siswa/siswi yang hadir. Sosialisasi ini dilakukan agar masing-masing peserta mengetahui persiapan kegiatan pelatihan tari bahalai untuk didiskusikan secara bersama-sama mengenai tempat waktu serta gerakan yang akan dipelajari.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan

Pada program selanjutnya tim pengabdian melakukan pelatihan tari bahalai. Pelatihan ini dilakukan oleh siswa dan siswi di sekolah dasar untuk mahir dalam menari. Latihan dimulai dengan pemanasan yang bertujuan untuk mempersiapkan otot-otot tubuh agar siap melakukan gerakan tari. Selain itu, pemanasan juga berfungsi untuk mencegah cedera otot. Proses pemanasan meliputi pelonggaran otot-otot kepala, bahu, tangan, tubuh, dan kaki.



Gambar 2. Pemanasan

Setelah pemanasan, siswa dan siswi dipisah untuk menentukan gerakan antara laki-laki dan perempuan. Posisi menari juga menyesuaikan dengan tinggi badan peserta didik. Pengenalan gerak tari bahalai dimulai dari gerakan dasar, gerakan pola, dan gerakan variasi.



Gambar 3. Pelatihan Tari Bahalai

Evaluasi

Dalam sebuah lembaga pendidikan apabila evaluasi tidak dilakukan maka akan berdampak pada kualitas peserta didik seperti pemahaman peserta didik yang tidak maksimal dalam materi pembelajaran, dan juga tujuan yang ingin dicapai dari lembaga tersebut tidak maksimal (Anggraini et al., 2023). Kegiatan evaluasi dilakukan setelah pelatihan tari bahalai selesai. Proses evaluasi menggunakan 4 indikator penilaian yaitu aspek Ketepatan Gerak, Ekspresi Wajah, Kekompakan dan Ketepatan Irama Musik. Ketepatan gerak menilai dari kemampuan peserta sesuai dengan pola dan irama tari bahalai, Ekspresi wajah menilai dari semangat kegembiraan saat menari, kekompakan dinilai dari kekompakan kelompok tidak ada yang tertinggal atau mendahului gerakan tari bahalai serta ketepatan irama musik dinilai dari kesesuaian gerakan dengan irama musik tari bahalai. Proses evaluasi dipantau langsung oleh Tim pengabdian sebagai bentuk pertanggung jawaban program berkelanjutan. Adapun hasil penilaian menggunakan skor angka bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Daftar Nilai Peserta didik

Nama	Kriteria				Rata-Rata Nilai
	Ketepatan Gerakan	Ekspresi Wajah	Kekompakan	Ketepatan Irama Musik	
AN	5	4	5	4	4,5
NS	4	4	5	5	4,5
KPSA	5	4	5	5	4,75
CNNK	5	4	5	4	4,5
RAH	5	5	5	5	5
MRA	4	4	4	4	4
AZA	4	4	5	4	4,25
FAH	4	4	5	4	4,25
NRF	5	5	5	5	5
MN	5	4	5	4	4,5
Jumlah rata rata					4,5

Keterangan Skor :

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Pada dasarnya, pelatihan tari ini bertujuan untuk memperkuat kembali pengetahuan seni yang telah diperoleh anak-anak dari para guru di sekolah. Pelatihan ini merupakan salah satu cara untuk membantu anak-anak lebih mudah dalam mempelajari dan memahami makna di balik setiap gerakan dalam tarian. Dalam dunia seni, seni tari dibentuk berdasarkan elemen atau unsur tertentu. Terdapat banyak unsur yang terkandung dalam sebuah tarian, seperti musik (gamelan), busana, tata rias, dan tata panggung, yang tentunya berbeda antara satu tarian dengan tarian lainnya (Susanti, n.d. 2015). Diantara beberapa unsur tersebut terdapat satu unsur yang harus diperhatikan oleh seorang penari yaitu gerakan dasar tari. Gerakan dasar ini melibatkan hampir semua bagian tubuh seperti kepala, mata, tangan sampai kaki.

KESIMPULAN

Seni Budaya memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik di jenjang sekolah dasar. Melalui kegiatan pembelajaran seni seperti musik, tari, dan seni rupa, siswa tidak hanya diajarkan keterampilan artistik, tetapi juga dibina untuk mengembangkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan rasa percaya diri. Seni menjadi sarana ekspresi yang efektif untuk menyalurkan emosi dan gagasan secara positif. Selain itu, pembelajaran Seni Budaya juga berperan dalam menanamkan kecintaan terhadap warisan budaya bangsa, melatih kepekaan estetika, serta mendorong apresiasi terhadap keberagaman budaya lokal dan nasional. Oleh karena itu, integrasi Seni Budaya dalam kurikulum bukan hanya sebagai pelengkap, melainkan sebagai elemen penting dalam mendukung pembentukan generasi muda yang berkarakter kuat, kreatif, dan berbudaya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada pihak sekolah dasar yang telah bersedia menjadi mitra kegiatan, termasuk kepala sekolah, para guru, serta seluruh siswa yang turut berpartisipasi aktif dalam setiap sesi kegiatan.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, R. N. A. N., & Sinaga, S. I. (2022). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Sosial Anak Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Journal of Early Childhood Education*, 5.
- Anggraini, P. A., Mahmudah, I., Ferkhory, A. N., & Ramadhani, W. A. (2023). *TANDIK : JURNAL SENI DAN PENDIDIKAN SENI Program Pendidikan Seni Tari STKIP PGRI Banjarmasin Tersedia Daring pada : <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/tandik> EVALUASI PEMBELAJARAN MATERI SENI TARI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK* 3(1), 1–11.
- Annisa, D. R., & Mahmudah, I. (2024). Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Ekstrakurikuler Tari Di SDIT Tiara Az-Zahra Palangka Raya. *TACET Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26418/tacet.v3i1.77730>
- Mahmudah, I. (2023). Penerapan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Dayak Khas Kalimantan Tengah di SDS Bina Bangsa 04. *Pensi Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*, 3(June), 85. <https://doi.org/10.59997/pensi.v3i1.2366>
- Mahmudah, I. (2024). *Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Ekstrakurikuler Tari Di SDIT Tiara Az-Zahra Palangka Raya. August.* <https://doi.org/10.26418/tacet.v3i1.77730>
- Mila Anggraini, I. M. (2024). *Penggunaan Media Audio Visual Pada Ekstrakurikuler Seni Tari di MIN 3 Kota Palangka Raya TANDIK : JURNAL SENI DAN PENDIDIKAN SENI Program Studi Pendidikan Seni Tari THE INFLUENCE OF AUDIO VISUALS ON EXTRACURRICULAR DANCE IN MIN 3. May.*
- Suparmi, N. K. (2023). PENTINGNYA PEMBELAJARAN TARI TRADISIONAL DI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN RASA CINTA BUDAYA SISWA. *Jurnal Kependidikan*, 07(02), 51–52.
- Susanti, D. (n.d.). Analisis Tari Manjolang Sonjo Di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Propinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik*, 2, 62–72.